

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kabupaten Lingga mempunyai luas wilayah sebesar 45.508,66 km<sup>2</sup> yang terdiri dari luas lautan 43.273,15 km<sup>2</sup> dan luas daratan 2.235,51 km<sup>2</sup>. Kabupaten Lingga mempunyai 13 kecamatan, 7 kelurahan dan 75 desa. Yang menjadi fokus peneliti adalah Kecamatan Lingga Timur tepatnya di Desa Sungai Pinang. Peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan Desa Sungai Pinang merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan baik itu nelayan tangkap udang maupun nelayan tangkap kepiting.

Desa Sungai Pinang terletak di Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga dengan luas wilayah sebesar 4.700 hektar. Desa Sungai Pinang memiliki jumlah penduduk sebanyak 387 KK (Kartu Keluarga). Desa Sungai Pinang memiliki potensi sumberdaya perikanan yang cukup melimpah sehingga mereka yang berprofesi sebagai nelayan dapat memanfaatkan potensi tersebut. Nelayan memanfaatkan sumber daya ini sebagai sumber penghasilan yang membantu mereka untuk mendukung kebutuhan sehari-hari.

Terdapat dua kelompok nelayan di Desa Sungai Pinang yaitu nelayan tangkap udang dan nelayan tangkap kepiting (bangkong). Nelayan tangkap udang melakukan aktivitas penangkapan udang di laut dengan menggunakan kapal (pompong) sebagai alat transportasi sedangkan nelayan tangkap kepiting melakukan aktivitas penangkapan di sungai dengan menggunakan sampan. Pada penelitian ini lebih difokuskan pada nelayan tangkap udang.

Sumber daya perikanan berpotensi digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat nelayan, namun pada hakikatnya sebagian nelayan belum mampu meningkatkan jumlah tangkapannya yang menyebabkan penurunan pendapatan. Pendapatan nelayan merupakan jumlah yang diperoleh nelayan dari penjualan hasil tangkapannya dan diukur dalam rupiah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu nelayan yaitu bapak Bakri diketahui bahwa nelayan tangkap udang menjual hasil tangkapannya ke penampung (toke) dengan harga Rp 110.000/Kg.

Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan dikategorikan berada dalam kategori keterbatasan. Hal ini dikarenakan pendapatan nelayan tidak menentu dan bergantung pada jumlah tangkapan yang didapatnya. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *income* nelayan tangkap udang meliputi modal kerja, alat tangkap serta biaya-biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan proses operasi melaut seperti biaya pemeliharaan kapal, biaya bahan bakar dan biaya-biaya lainnya.

Modal kerja yang dikeluarkan dalam aktivitas melaut dapat mempengaruhi pendapatan nelayan. Modal kerja merupakan faktor utama yang paling penting untuk menjalankan suatu bisnis atau usaha. Modal kerja mengacu pada kemampuan keuangan masyarakat atau perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan membiayai pengeluaran operasional selama proses produksi. Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan nelayan adalah modal. Modal merujuk pada nilai aset yang digunakan dalam satu unit penangkapan. Komponen modal tersebut meliputi alat tangkap seperti jaring dan peralatan lainnya, sampan penangkap, peralatan pengolahan atau pengawetan di atas kapal, dan peralatan penangkapan

yang diperlukan saat nelayan beraktivitas di laut (Mulyadi, 2007). Modal kerja yang dimaksud yaitu modal yang dikeluarkan nelayan untuk membiayai semua proses aktivitas penangkapan udang. Jumlah modal kerja yang dikeluarkan mempengaruhi pendapatan nelayan. Berdasarkan penelitian Alya Syafira (2020), modal kerja berpengaruh terhadap *income* nelayan di Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan.

Besarnya produksi udang juga tidak terlepas dari produktivitas alat tangkap yang digunakan. Menurut Arimoto (2002) alat tangkap dianggap ramah lingkungan jika tidak menimbulkan efek buruk terhadap lingkungan khususnya tidak merusak lingkungan perairan, resiko kehilangan alat tangkap, dan dampaknya terhadap pencemaran. Nelayan tangkap udang Desa Sungai Pinang menggunakan alat tangkap berupa jaring. Semakin efektif dan tepat guna jaring yang digunakan kemungkinan meningkatnya perolehan hasil tangkap juga akan semakin besar. Nelayan tidak menyadari bahwa alat tangkap yang mereka gunakan untuk melakukan penangkapan memiliki masa manfaat yang harus dipertimbangkan untuk menghasilkan pendapatan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa alat tangkap jaring mempunyai umur manfaat selama sebulan sehingga setiap sebulan sekali para nelayan harus mengganti jaring yang rusak dengan harga Rp 175.000/pcs. Menurut penelitian Hestiyani (2020), alat tangkap berpengaruh terhadap *income* nelayan. Kemudian pada penelitian Rahimah (2020) alat tangkap berpengaruh terhadap penghasilan nelayan.

Selain itu, dalam proses penangkapan udang tidak terlepas dari biaya-biaya. Biaya merupakan pengeluaran yang dikeluarkan untuk kelangsungan suatu usaha. Dengan adanya biaya-biaya ini akan mempengaruhi pendapatan nelayan.

Biaya yang dimaksud yaitu menyangkut biaya pemeliharaan kapal dan biaya bahan bakar.

Biaya pemeliharaan kapal merupakan biaya yang dipakai untuk perawatan serta perbaikan kapal, hal ini berguna untuk mencegah terjadinya kerusakan sehingga kapal selalu dalam keadaan siap beroperasi untuk memenuhi kebutuhan operasional kapal itu sendiri. Menurut penelitian Maria Kristina Sara Daro (2021) secara parsial maupun secara simultan biaya pemeliharaan berpengaruh terhadap pendapatan petani cengkeh di Desa Selalejo Timur.

Salah satu biaya eksploitasi nelayan untuk menangkap udang yaitu biaya bahan bakar yang digunakan sebagai penggerak mesin kapal. Biaya bahan bakar adalah biaya utama dalam semua operasi penangkapan dan merupakan pengeluaran pokok dalam kehidupan nelayan. Bahan bakar minyak (BBM) merupakan komponen penting dalam produksi ikan diindustri kelautan dan perikanan, meliputi penangkapan, budidaya, dan pengolahan. Pembelian bahan bakar mencapai 50-70% dari keseluruhan biaya operasional melaut di industri perikanan tangkap. Size kapal, jenis alat tangkap yang dipakai, jangka waktu penangkapan, trip penangkapan dalam satu periode, jarak ke tempat penangkapan, serta faktor lainnya dapat berdampak pada jumlah bahan bakar yang digunakan (Kinseng, 2007). Kenaikan serta kelangkaan bahan bakar dapat berdampak pada aktivitas penangkapan dalam proses melaut. Sehingga biaya bahan bakar yang dikeluarkan oleh nelayan dapat diperhatikan untuk meningkatkan pendapatan nelayan itu sendiri. Menurut penelitian Hestiyani (2020) biaya bahan bakar berpengaruh terhadap *income* nelayan. Kemudian menurut penelitian Rahimah (2020) biaya bahan bakar berpengaruh terhadap penghasilan nelayan.

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini ialah para nelayan masih belum mempertimbangkan factor-faktor seperti: modal kerja yang dikeluarkan, umur ekonomis alat tangkap yang digunakan serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses operasi melaut. Selama ini para nelayan meyakini bahwa besar kecilnya pendapatan nelayan semata-mata dipengaruhi oleh faktor iklim serta periode melaut. Apabila cuaca buruk nelayan tidak dapat pergi melaut sehingga nelayan tidak mendapatkan pendapatan begitu juga sebaliknya. Selain itu, nelayan beranggapan apabila mereka melakukan penangkapan lebih lama tentunya akan mendapatkan jumlah tangkapan yang lebih besar. Sehingga kurang memperhatikan faktor-faktor lain yang sebenarnya juga mempengaruhi pendapatan nelayan. Untuk itu faktor-faktor seperti modal kerja, alat tangkap, biaya pemeliharaan kapal serta biaya bahan bakar diharapkan lebih dipertimbangkan dan dapat menjadi acuan para nelayan dalam upaya meningkatkan pendapatan nelayan tersebut. Permasalahan yang begitu kompleks terutama masalah pendapatan yang dihasilkan nelayan dapat mempengaruhi tingkat kemakmuran nelayan ini menarik untuk diteliti. Terlihat dari perolehan hasil tangkapan yang tidak menentu tentunya akan mempengaruhi kelangsungan hidup masyarakat nelayan kedepannya.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian lain yaitu penelitian Rahimah (2020) yang meneliti mengenai Pengaruh Alat Tangkap, Kapal dan Biaya Bahan Bakar terhadap Penghasilan Nelayan Tanjung Sebauk Kelurahan Senggarang Kecamatan Tanjungpinang Kota. Persamaan penelitian ini dengan Rahimah (2020) adalah sama-sama meneliti pengaruh alat tangkap dan biaya bahan bakar sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rahimah (2020) yaitu : 1) Dalam penelitian ini ditambahkan variabel modal kerja.

2) Didalam penelitian ini menggunakan variabel independen biaya pemeliharaan kapal sedangkan penelitian Rahimah (2020) menggunakan kapal sebagai variabel independen. 3) Objek nelayan yang diteliti oleh Rahimah (2020) yaitu nelayan di Tanjung Sebauk Kelurahan Senggarang Kecamatan Tanjungpinang Kota sedangkan dalam penelitian ini objek yang diambil yaitu nelayan di Desa Sungai Pinang Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga.

Berdasarkan pada permasalahan serta latar belakang diatas sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja, Alat Tangkap, Biaya Pemeliharaan Kapal dan Biaya Bahan Bakar terhadap *Income* Nelayan Tangkap Udang di Desa Sungai Pinang Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah, diketahui bahwa pendapatan merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup masyarakat nelayan. Dari penjelasan diatas ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian mengenai Pengaruh Modal Kerja, Alat Tangkap, Biaya Pemeliharaan Kapal dan Biaya Bahan Bakar terhadap *Income* Nelayan Tangkap Udang di Desa Sungai Pinang Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang sudah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap *income* nelayan tangkap udang di Desa Sungai Pinang Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga?

2. Apakah alat tangkap berpengaruh terhadap *income* nelayan tangkap udang di Desa Sungai Pinang Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga?
3. Apakah biaya pemeliharaan kapal berpengaruh terhadap *income* nelayan tangkap udang di Desa Sungai Pinang Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga?
4. Apakah biaya bahan bakar berpengaruh terhadap *income* nelayan tangkap udang di Desa Sungai Pinang Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga?
5. Apakah modal kerja, alat tangkap, biaya pemeliharaan kapal dan biaya bahan bakar secara simultan berpengaruh terhadap *income* nelayan tangkap udang di Desa Sungai Pinang Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga?

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah dan rumusan masalah serta mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di Desa Sungai Pinang Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga.
2. Penelitian ini lebih difokuskan pada empat faktor yaitu modal kerja, alat tangkap, biaya pemeliharaan kapal dan biaya bahan bakar.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada nelayan yang menangkap udang di Desa Sungai Pinang Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap *income* nelayan tangkap udang di Desa Sungai Pinang Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga.

2. Untuk mengetahui pengaruh alat tangkap terhadap *income* nelayan tangkap udang di Desa Sungai Pinang Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya pemeliharaan kapal terhadap *income* nelayan tangkap udang di Desa Sungai Pinang Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya bahan bakar terhadap *income* nelayan tangkap udang di Desa Sungai Pinang Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga.
5. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, alat tangkap, biaya pemeliharaan kapal dan biaya bahan bakar secara simultan terhadap *income* nelayan tangkap udang di Desa Sungai Pinang Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini digunakan untuk memberikan pemahaman tentang pengaruh modal kerja, alat tangkap, biaya pemeliharaan kapal dan biaya bahan bakar terhadap *income* nelayan tangkap udang di Desa Sungai Pinang Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga.

##### **2. Bagi Peneliti Berikutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau pertimbangan penelitian. Temuan penelitian dapat dipakai untuk pedoman serta diperhitungkan untuk penelitian selanjutnya terutama ketika meneliti tentang pengaruh modal kerja, alat tangkap, biaya pemeliharaan kapal dan biaya bahan bakar terhadap *income* nelayan tangkap udang serta untuk kepentingan yang lainnya.



### 3. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat khususnya nelayan mengenai pengaruh modal kerja, alat tangkap, biaya pemeliharaan kapal dan biaya bahan bakar terhadap *income* nelayan agar dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan.

#### 1.7 Sistematika Penulisan

Untuk penjelasan singkat yang dapat dipahami secara sistematis, sistematika penulisan dipisahkan menjadi bab-bab berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

Bab ini membahas dasar-dasar teori dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan hipotesis.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas objek dan ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, populasi dan sampel yang akan diteliti, kategori dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

##### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mencakup penjelasan dasar tentang objek penelitian, pembahasan teoritis tentang hasil penelitian kuantitatif dan statistik, dan semua

prosedur dan teknik analisis data yang digunakan untuk menilai semua hipotesis penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir menjelaskan kesimpulan hasil penelitian, saran dan penjelasan tentang kekurangan yang terdapat pada penelitian.

